

MADJU TERUS UNTUK  
PENGINTEGRASIAN TOTAL  
GERWANI DENGAN WANITA  
BURUHTANI DAN TANIMISKIN

(Laporan Umum Ketua DPP Gerwani,  
Nj. Umi Sardjono Kepada Sidang Pleno  
Kc-III DPP Gerwani).



Wasm  
HQ 2004  
A2 G383

W. J. G.  
5/1  
X

RT

Para Saudara jang tertjinta.

Atas nama Dewan Harian DPP Gerwani saja meng-  
utjapkan selamat tahun baru 1964 dan selamat bertemu  
dalam Sidang Pleno ke-III ini.

Kali ini DH telah memenuhi permintaan Daerah<sup>2</sup>  
untuk melangsungkan Sidang Pleno ke-III ini tidak di-  
ibu-kota Djakarta Raja, tetapi di Bandung. Bandung  
selain terkenal sebagai kota kembang djuga terkenal  
sebagai kota djuang, kota „tjinta damai tapi lebih tjinta  
kemerdekaan”.

Selama satu tahun jang lalu kita telah bekerdja me-  
laksanakan tugas kita masing<sup>2</sup>, melaksanakan putusan<sup>2</sup>  
Pleno jang lalu jang tersimpul dalam djudul Laporan  
Umum : „Untuk demokrasi, sandangpangan dan eman-  
sipasi”. Sidang Pleno ke-III jang berlangsung sekarang  
ini selain bertudjuan untuk meletakkan program kerdja  
memasuki tahun ketiga dari Kongres ke-IV, djuga un-  
tuk memperkuat front persatuan mengganjang „Malay-  
sia”, untuk melaksanakan landreform setjara conse-  
kwen sebagai djalankeluar mengatasi kesulitan san-  
dangpangan.

Sehabis Kongres hingga sekarang, dari tahun ke-  
tahun, dari Pleno ke Pleno, pekerdjaan kita telah men-  
tjapai kemadjuan<sup>2</sup> pesat dan sukses<sup>2</sup> baru, berkat ke-  
sanggupan dan pengorbanan kader<sup>2</sup> kita jang bekerdja  
keras. Disamping itu kita tidak dapat melupakan baha-  
wa ada djuga mataplan jang belum terpenuhi dalam  
tahun jang lampau. Kita meyakini bahwa bekerdja un-  
tuk Gerwani adalah bekerdja untuk tugas<sup>2</sup> revolusio-  
ner, karena itu kita harus menghargai djerih pajah dan  
pengorbanan<sup>2</sup> setiap kader kita. Kita bangga karena  
kita adalah suatu barisan ormas wanita revolusioner  
jang sudah mendjadi besar dan mempunjai peranan  
penting baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Dalam memasuki tahun 1964, jaitu tahun kerdja ke-

III melaksanakan keputusan<sup>2</sup> Kongres terachir, hendaknja Sidang Pleno ini selain menggali pengalaman<sup>2</sup> serta meneliti perkembangan Gerwani selama satu tahun janglalu, djuga dengan seksama menetapkan garis plan nasional dalam susunan djadwal tahun 1964 dibi- dang aksi dan organisasi. Tugas kita jalah mensukses- kan plan untuk mendjadikan Gerwani suatu ormas jang meluas, merata dan dinamis, berakar dalam massa, me- miliki badan<sup>2</sup> pimpinan dari pusat sampai ke daerah jang dipersendjatai metode memimpin jang tepat. Ini berarti, Gerwani jang bekerdja lebih tekun untuk men- tjiptakan kader<sup>2</sup> jang berani, tjapak, berkebudajaan dan berkepribadian 3 baik : baik bekerdja, baik beladjar dan baik moral.

Saudara<sup>2</sup>.

Perkembangan situasi dalam negeri selama satu tahun janglalu telah ditandai oleh kemenangan<sup>2</sup> baru dalam perdjjuangan nasional untuk pembebasan Irian Barat, dan menandjaknja gelombang perdjjuangan revolusioner mengganjng imperialisme dan projek neo-kolonialis- me „Malaysia“.

Perdjjuangan mengganjng „Malaysia“ telah mening- kat sampai pada taraf konfrontasi total disegala bi- dang. Sebagai akibat tindakan konfrontasi total dibi- dang ekonomi, kehidupan ekonomi Singapur dan Ma- laya telah mengalami berbagai kesulitan. Kaum kolo- nialis dan boneka<sup>2</sup>nja berusaha keras menusukkan djarum subversinja dalam djantung Rakjat Indonesia, mulai gerakan rasialis mensabot beras sampai pertjo- baan membunuh Presiden Sukarno. Teror mendjadi program djangka pendek mereka. Tetapi mereka selalu gagal dan tertangkap basah seperti maling kesiangan. Pada achir<sup>2</sup> ini imperialis Inggris telah melakukan tindakan sangat nekad dengan mensita kapal<sup>2</sup> kita di Hongkong, melakukan provokasi<sup>2</sup>, pelanggaran wilayah ber-kali<sup>2</sup>, dan melarang pengiriman spare-parts dan Hongkong ke Indonesia.

Tindakan bermusuhan terhadap Rakjat Indonesia tersebut haruslah diberikan balasan jang setimpal. Kita mendukung sepenuhnya tindakan gagah perwira kaum buruh jang telah mengambil-alih Perkebunan P&T dan

perkebunan<sup>2</sup> lainnja, perusahaan<sup>2</sup> BAT dan Unilever, perusahaan<sup>2</sup> minyak Inggris dan perusahaan milik modal Inggris lainnja.

Sekarang kaum imperialis Inggris disokong terang<sup>2</sup>-an oleh imperialis AS dengan gerakan armada ke-VII AS jang akan meluaskan daerah operasinja sampai ke-Samudera Indonesia. Armada ke-VII AS bertudjuan menambah kekeruhan disebagian dunia ini dan bertudjuan untuk menindas Rakjat jang sedang melantjarkan perdjjuangan gigih melawan imperialisme. Dalam menghadapi intimidasi armada ke-VII AS kita sepe-nuhnja menjokong pidato Presiden Sukarno jang menandakan agar kita tidak gentar. Kita samasekali tidak gentar dan kita bertekad terus dan berdjjuang agar armada ke-VII AS diusir dari perairan kita. Apabila AS membandel kita pasti akan melaksanakan pemboikotan pemutaran film<sup>2</sup> AS dan mengambilalih perusahaan<sup>2</sup> minyak milik modal AS.

Untuk menggerakkan setiakawan internasional dalam Sidang Biro GWDS jang baru lalu, Gerwani dan organisasi<sup>2</sup> wanita berbagai negeri telah memperdjjuangkan sebuah resolusi menjokong perdjjuangan kita menggantang projek neo-kolonialisme „Malaysia“. Dan sebagaimana sudah diberitahu dalam Sidang Biro GWDS di Berlin itu kita telah menjetudjuai resolusi tersebut.

Suksesnja perdjjuangan pembebasan Irian Barat jang memaksa kaum imperialis Belanda angkat kaki dari wilayah RI dan bendera PBB diturunkan diganti dengan berkibarnja sang Merah-Putih, adalah sekali lagi membuktikan bahwa djika dilawan kaum imperialis pasti mundur. Pengalaman menundjukkan bahwa tjara mengusir imperialis jang paling tepat ialah dengan perdjjuangan bersendjata. Perundingan hanjalah kelanjutan daripada perdjjuangan bersendjata jang sudah dimenangkan.

Setelah kolonialis Belanda terdepak keluar barulah ada kemungkinan untuk mulai membangun Irian Barat. Sumbangan Gerwani ialah mengirimkan kader<sup>2</sup>nja, antara lain kader<sup>2</sup> TC Gerwani untuk bekerdja sebagai sukarelawati di Irian Barat. Mereka sebagai anggota rombongan Front Nasional telah bekerdja keras mem-

bantu perjuangannya Rakjat dan khusus wanita Irian Barat.

Sebagai kelanjutan dari perjuangan Irian Barat tugas kita antara lain adalah memperjuangkan penghapusan segera peraturan karantina politik agar hak demokrasi bagi Rakjat terjamin dan agar di Irian Barat tidak diperlukan samasekali plebisit.

Kita menjambut gembira kebidaksanaan Presiden yang telah memenuhi tuntutan Rakjat, yaitu mentjabut berlakunya UUKB diseluruh wilayah Indonesia, sedjak tgl. 1 Mei 1963.

Akan tetapi perlu disesalkan bahwa hingga sekarang di beberapa daerah masih terdjadi praktek SOB tanpa SOB, seperti rapat<sup>2</sup> masih harus minta izin, tidak cukup hanya memberi tahu, dan ber-matjam<sup>2</sup> usaha lain yang hakekatnja membatasi hak<sup>2</sup> demokrasi bagi Rakjat.

Peristiwa penting lainnya dalam tahun 1963 ialah jalannya terdjadnja noda sejarah yang dilakukan oleh gerakan rasialis "10 Mei 1963" yang terang<sup>2</sup>an didalangi oleh kaum kontra-revolusioner. Sebagaimana disinjalir oleh Presiden Sukarno, tokoh<sup>2</sup> partai<sup>2</sup> terlarang Masjumi-PSI adalah dalang teror rasialis itu. Hal ini dibuktikan oleh hasil<sup>2</sup> pemeriksaan pengadilan<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> diberbagai tempat di waktu<sup>2</sup> belakangan ini. DPP Gerwani telah mengutuk perbuatan kedji kaum rasialis itu dan menuntut agar barang ketadnja dibukuk setimpal dengan perbuatannya serta menjerukan kepada segenap anggota Gerwani supaya lebih waspada dan menjegah anak<sup>2</sup> Indonesia digunakan untuk tudjian kedji itu serta membantu para korban kontra-revolusi tersebut. Dari peristiwa itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka memperkokoh persatuan bangsa menindas rasialisme, kita perlu bekerdja lebih erat lagi dengan Sdr<sup>2</sup> warganegara Indonesia keturunan Tionghoa dan lebih membuka pintu untuk masuknja mereka ke dalam organisasi<sup>2</sup> massa revolusioner, termasuk Gerwani, agar tertjapai pengintegrasian mereka dengan gerakan revolusioner ditanahair kita.

Satu peristiwa besar yang menggembirakan dalam tahun 1963 ialah berlangsungnja Ganefo yang diikuti oleh 51 negeri. Dalam Ganefo tidak hanya telah dipetjahkan rekor<sup>2</sup> dunia baru, tetapi yang lebih meng-

gembirakan jalah Ganefo telah membantu memperkuat persatuan nasional dan telah menaikan martabat Indonesia dimata dunia internasional. Ganefo telah dilaksanakan dengan sukses sehingga memperkuat Pergerakan Nefo dibidang olahraga dan kebudayaan. Disamping itu juga Indonesia telah membuktikan kemampuannya menghadapi segala tantangan dan menerobos tantangan kawat berduri dan ranjau kaum IOC yang didominasi imperialis dan yang disafang seribu sajang oleh kaum revisionis.

Kita menjambut sangat sukses Ganefo, dan menantikan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada olahragawati Indonesia yang aktif ambil bagian dalam memeriahkan dan mensukseskan Ganefo.

Setelah Ganefo selesai dengan sukses besar, maka tugas Gerwani antara lain jalah lebih mengembangkan hubungan persahabatan antara wanita Nefo, yaitu wanita dari negeri Nefo, terutama negeri yang dengan gigih melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme dibenua AAA. Kontak dan tukar-menukar lektur maupun surat hendaknya dikembangkan, saling mempeladjadi hasil djuangnja untuk lebih mempererat persahabatan.

Demikianlah berbagai segi dibidang politik dalam tahun 1963. Dibalik sukses dibidang politik, maka dibidang ekonomi belum pernah terdjadi penjelewengan seperti tahun janglalu, dimana seluruh potensi produksi dan tenaga produktif hampir mendjadi lumpuh karena teror ganas peraturan ekonomi „26 Mei 1963“. Dikeluarkannja Dekon sebagai Manipolnja ekonomi nasional, kita sambut dengan penuh harapan. Karena dalam Dekonlah digariskan setjara tegas pembangunan ekonomi jang harus ditempuh. Tetapi alangkah tjidera kaum Manipolis munafik jang telah setjara gegabah menjunglap „pelaksanaan Dekon“ dengan mengeluarkan peraturan „26 Mei“.

Kita mengutuk peraturan tsb. dan ber-sama dengan Panitia Aksi Pembela Dekon segera mengadakan gerakan menuntut ditjabutnja peraturan „26 Mei“ dan kita juga mendukung sepenuhnya putusan Sidang Pleno PB Front Nasional tgl. 5-6 September 1963 jang mendesak kepada Pemerintah untuk mengubah peraturan tsb. Sebagai pengganti peraturan „26 Mei“ ha-

masalah segera diambil tindakan radikal menurunkan harga sandangpangan, chususnya beras dan tarif<sup>2</sup>, mentjabut HPN serta melaksanakan dengan konsekwen UU Pokok Agraria dan UU Perdjangjian Bagi Hasil.

Dalam hal ini kita menjambut keterangan Pemerintah jang setjara terus terang mengemukakan buruk dan djahatnja peraturan „26 Mei” serta menjatakan kesediaan untuk mengganti peraturan tsb., mengatasi soal beras jang sudah mendjadi gawat dan mengikutsertakan Rakjat dalam memetjahkan kesulitan<sup>2</sup> ekonomi. Djandji baik harus dituntut pelaksanaannja.

Kita menjambut rigruping kabinet dengan Triprogramnja, jaitu : sandangpangan, mengganjang „Malaysia” dan pembangunan. Dan sebagaimana sudah berkali<sup>2</sup> kita kemukakan, bahwa jang terpenting untuk melaksanakan program aksinja Kabinet Gaja Baru harus berani dengan semangat banteng mengadakan rituling aparat<sup>2</sup> negara. Program aksi jang revolusioner tak mungkin dilaksanakan oleh aparat jang mlempe dan reaksioner. Oleh karena itu sekali lagi untuk mendjamin terlaksannja program aksi Kabinet seharusnya dibentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan NASA-KOM, bukan besok, bukan lusa, tetapi sekarang djuga.

Peristiwa<sup>2</sup> penting memang banjak terdjadi selama 1963. Bagi Gerwani jang terpenting sekarang jalah menengok pelaksanaan djadwal pekerdjaan<sup>2</sup> Gerwani dalam tahun 1963 untuk diteliti apakah sesuai dengan keputusan Sidang Pleno janglalalu.

Mengenai hal ini ternjata bahwa pekerdjaan untuk mengintensifkan pendidikan kanak<sup>2</sup> telah mentjapai sukses besar. Perajaan Hari Kanak<sup>2</sup> Internasional di Djakarta diikuti oleh hampir 50.000 anak<sup>2</sup>. Di-tempat<sup>2</sup> lain djuga sukses. Dalam bulan September 1963 kita telah dapat melangsungkan Konferensi Nasional Pendidikan Kanak<sup>2</sup> jang dikuti oleh lebih kurang 200 peserta mewakili 1374 TK Melati diseluruh tanahair dan ratusan Taman Minggu Melati. Dalam Konferensi ini telah dibahas pelaksanaan sistim pendidikan Pantjajtjinta dan Pantjawhardana untuk mendjadikan anak<sup>2</sup> kita kelak patriot<sup>2</sup> paripurna, jaitu anak<sup>2</sup> jang patriot dan internasionalis sekaligus.

Djuga telah dibahas pengorganisasian TK<sup>2</sup> Melati dan Taman Minggu Melati jang sudah berkembang

baik sebagai badan penampungan pendidikan anak<sup>2</sup> diluar sekolah. Dalam usaha mempeladjar serta memperdalam pengetahuan tentang menggunakan boneka sebagai alat pendidikan anak<sup>2</sup> telah diundang rombongan teater boneka dari Tjekoslowakia, Uni Sovjet dan RRT. Tetapi jang dapat memenuhi undangan tsb. hanya dari RRT dengan rombongan wajang boneka Futjien. Rombongan tamu kita ini selain mengadjar kader<sup>2</sup> kita, djuga telah mengadakan pertundjukan keliling ke-daerah<sup>2</sup>. Mereka telah memberi pertundjukan<sup>2</sup> sebanyak 43 kali dihadapan kira<sup>2</sup> lebih dari 45.000 penonton. Kundjungan tamu<sup>2</sup> kita itu telah mempererat persahabatan antara Rakjat Indonesia dan RRT.

Sekarang kewadjiban kita jalah menjusun rentjana kerdja pelaksanaan keputusan Konferensi Pendidikan Anak<sup>2</sup> dan meneruskan rentjana latihan dan mempeladjar pertundjukan wajang boneka tsb. untuk mengkonsolidasi pekerdjaan kita dibidang pendidikan anak<sup>2</sup>.

Dilapangan gerakan emansipasi wanita dalam tahun 1963 kita telah memperingati Hari Ibu pada tgl. 22 December jang genap 25 tahun. Bertepatan dengan hari tsb., diperingati Hari Persatuan Gerakan Wanita Indonesia genap 35 tahun. Dalam memperingati hari bercedjarah ini Gerwani telah mengeluarkan petundjuk ke-daerah<sup>2</sup> agar ber-sama<sup>2</sup> dengan organisasi wanita lainnja memperingati hari tsb., dengan semangat persatuan dan kewaspadaan nasional jang tinggi untuk meningkatkan kegerakan emansipasi wanita dalam ikutserta menjelesaikan tugas<sup>2</sup> revolusioner sekarang. Pengetian kewaspadaan ini adalah dalam rangka memenuhi seruan<sup>2</sup> Presiden didepan peringatan Hari Ibu di Istana Negara jang menegaskan bahwa ada usaha<sup>2</sup> subversif jang menggunakan gerakan wanita untuk melemahkan front perdjuaan mengganjang neo-kolonialisme. Ternjata djarum<sup>2</sup> bius berbisa kaum subversif dan kontra-revolusioner sedang menjusupi lingkaran<sup>2</sup> gerakan wanita untuk memetjah persatuan wanita dan mentjoba meretakkan front persatuan nasional.

Dengan maksud menggalang kerdjasama jang lebih erat dengan tokoh<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> wanita lain, dan oleh karena Gerwani tidak mau hanya karena soal „ibu agung“ harus menghadapi perpetjahan, maka pada

tanggal 17 Desember 1963 DPP Gerwani telah mengeluarkan pernyataan yang menjelaskan sikap Gerwani bahwa Gerwani tidak ikutserta dalam soal "ibu agung". Sikap tsb didasarkan atas fakta bahwa disamping ada pihak yang mungkin memang tidak bermaksud djabat, ada pula usaha dari golongan kontra-revolusioner dan kaum manipolis-munafik yang sengaja menggunakan persoalan "ibu agung" untuk tuduhan jahat menjerang pribadi Presiden justru pada saat kita sedang menghadapi konfrontasi mengganjang "Malaysia" dan mengganjang kaum Manipolis munafik.

Kita berpendapat bahwa pemberian gelar kepada seseorang harus didasarkan pada jasa-janya terhadap perjuangan Rakyat dan revolusi. Oleh karena itu untuk menjengsong Kongres KWI yang akan datang tugas kita ialah mendorong badan ini untuk lebih tegas melaksanakan amanat Presiden agar gerakan emansipasi wanita Indonesia membersihkan diri dari anasir kontra-revolusioner, menyesuaikan diri dengan tingkat perjuangan nasional, menjelesaikan tuntutan revolusi nasional — demokratis dan dengan semangat berani meninggalkan tradisi feodal yang menindas dan menghina kaum wanita.

Diharapkan agar sukses dari perjuangan wanita tahun silam mendijwai Hari Wanita Internasional 8 Maret tahun ini dan dapat dirajakan bersama dengan KWI sesuai dengan seruan Presiden Sukarno untuk lebih mempererat dan memperkuat semangat persahabatan serta setiakawan internasional anti-imperialis antara wanita diseluruh dunia.

**Berjuang Terus Dengan Semangat Berani Untuk Mengachiri Penjelewengan Dekon Dan Mempertinggi Produksi.**

Dalam laporan Pleno janglalu telah dikupas situasi penghidupan yang sangat merosot, dimana harga 19 matjam bahan sandangpangan Rakyat naik sampai 4-9 kali dibanding dengan tahun 1962.

Dalam tahun 1963 taraf hidup Rakyat ternjata lebih merosot lagi. Kenaikan harga mensputnik djauh lebih tinggi daripada perhitungan para pentjipta 26 Mei. Peraturan 26 Mei adalah biang keladi dari teror harga yang menjebakkan harga sandangpangan melon-

tjat sangat tinggi. Dibanding dengan index 1962 ada barang<sup>2</sup> harganja jang melondjak sampai 30 kali; tarif angkutan naik 600%. Semua ini menjebabkan djutaan Rakjat menderita kelaparan dengan honggerudin jang meradjalela dan urbanisasi jang mendjadi<sup>2</sup> jaitu. mengalirnja penduduk desa ke-ko'a akibat serangan patjeklik dan kesulitan<sup>2</sup> kehidupan didesa.

Kaum Dekonis munafik telah mempergunakan dalil atasnama Dekon untuk menjelewengkan dan membahajakan Dekon. Penjelewengan „26 Mei” itu ialah :

- a. Peraturan dibidang import dan eksport jang terkenal dengan sistim perangsang dalam devisen, bagi kaum eksportir dan menaikkan pemungutan atas barang<sup>2</sup> import dalam bentuk MPN T, HPN C.
- b. Peraturan jang meliberalkan harga jang sebagaimana kita ketahui kepada PDN<sup>2</sup> diberi izin untuk menaikkan harga barang sandangpangan berkedjaran dengan harga pasaran bebas.
- c. Peraturan kenaikan tarif, termasuk tarif angkutan dan transport, sandangpangan jang se-wenang<sup>2</sup>.

Ini semua adalah tindakan jang menjebabkan kenaikan harga sandangpangan melondjak setinggi angkasa luar seperti sekarang. Masalah beras sangat gawat dan harganja ada jang naik sampai lebih dari 600% dibanding dengan harga pada tahun 1962. Sedangkan upah buruh hanja tjukup untuk hidup lajak 3-5 hari sadja. Oleh karena itu kaum penerima upah hidupnja djauh daripada lajak.

Sedjak diumumkan peraturan „26 Mei” kita sudah mengeluarkan sikap menentang, menolak tindakan penjelewengan ini. Meskipun pada waktu itu pembela<sup>2</sup> dan konseptor<sup>2</sup> „26 Mei” mengatakan bahwa perbuatannya adalah untuk „Stabilisasi”. Ja, untuk stabilisasi pengaruh ekonomi imperialis AS atas kehidupan negeri dan Rakjat Indonesia, tertipu oleh iming<sup>2</sup>an „bantuan” 400 djuta dolar AS jang tidak kundjung tiba.

Kini belum satu tahun usia peraturan tsb., ternjata keadaan harga sandangpangan terus naik tinggi dan produksi terus merosot. Rentjana „stabilisasi” gagal total dan Pemerintah sendiri mendjadi korban karena difisit AS tahun 1963 jang semula dipastikan akan berdjumlah 30 miljard, ternjata tidak tanggung<sup>2</sup> naiknja mendjadi berlipat-ganda daripada itu.

Latar belakang dari skandal „26 Mei” ini sekarang sudah dibuka oleh Pemerintah sendiri, yaitu bahwa penjelewengan „26 Mei” ini gagal dalam menantikan mengalirnya tetesan bantuan AS sebanyak 400 djuta dolar. Ini adalah suatu bukti bahwa para konseptor<sup>2</sup> ekonomi „26 Mei” mempertaruhkan nasib Rakjat Indonesia dan mendjeratkan leher kita pada kaum imperialis AS.

Selagi kita dengan teguh mendjalankan konfrontasi total dengan „Malaysia”, kaum imperialis berusaha tidak hanja mengadakan intimidasi dibidang politik, tetapi djuga menghamburkan uang ber-miljard<sup>2</sup> rupiah untuk mensabot dan mengatjau perekonomian kita.

Selain peraturan<sup>2</sup> jang memberatkan Rakjat, kaum tani djuga mengalami bentjana kegagalan panennja karena mengamuknja hama tikus. Menurut perkiraan akibat serangan tikus ini sedikitnja 20% dari produksi nasional akan berkurang. Sudah barang tentu akibat dari mahalnja harga beras dan matjetnja distribusi beras, banjak Rakjat pekerdja di-daerah<sup>2</sup> Djawa Timur (Patjitan, Trenggalek, Tulungagung, Bodjonegoro), djuga di Djawa Barat (Kabupaten Kuningan dan Subang) menderita penyakit busung lapar dan kira<sup>2</sup> 150.000 Rakjat didaerah Djawa Tengah diantjam bahaja kelaparan sampai<sup>2</sup> terdjadi sementara kaum ibu jang terpaksa mendjual anaknja karena mereka tidak mampu memberikan makan. Bahaja busung lapar djuga menjerang Rakjat Bali karena akibat bentjana letusan Gunung Agung. Kita mendesak agar segera ada tindakan dengan segala djalan untuk mengatasi kesulitan beras ini dan harga beras distribusi Pemerintah supaja diturunkan harganja sehingga terbeli oleh Rakjat pekerdja.

Pleno ini hendaknja djuga mengusulkan kepada Pemerintah agar ada langkah<sup>2</sup> radikal penurunan harga sandangpangan dan tarif<sup>2</sup>. Untuk menaikkan produksi supaja harga barang<sup>2</sup> baku dan penolong ditekan rendah.

Distribusi beras dan bahan<sup>2</sup> supaja djangan dikurangi, mengingat bertambah memuntjaknja harga dipasar bebas. Sjarat untuk itu semuanya, supaja rituling aparatur dibidang distribusi segera direalisasi. Dewan produksi dan dewan distribusi hendaknja segera dibentuk

untuk mendjamin adanya pengintegrasian antara Pemerintah dan Rakyat, dan agar terdjamin adanya **social control** dan **social support**.

Terhadap pelanggaran<sup>2</sup> dan penghambatan<sup>2</sup> pelaksanaan landreform harus diambil tindakan yang tegas dan berani. Oleh karena itu kita menjokong tuntutan dibentuknja Pengadilan Landreform. Panitia<sup>2</sup> landreform yang matjet supaya diaktifkan dengan mengikutsertakan kaum tani dalam badan<sup>2</sup> tersebut. Menurut pengumuman statistik Pemerintah tanah<sup>2</sup> surplus yang harus dibagikan kurang lebih 1 djuta hektar dan yang terdaftar baru 20%. Sedang sampai sekarang, artinja selesai 2 tahun, yang sudah dibagikan baru 9% dari djumlah tanah yang terdaftar tsb. Selama UUPA dan UUPBH belum dilaksanakan dengan sungguh<sup>2</sup>, maka sedjak sekarang sudah dapat dipastikan, bahwa kenaikan produksi pangan tidak akan tertjapai.

Dalam hal menaikkan produksi pangan, chususnja beras, maka wanita tani, yang merupakan separoh djumlah kaum tani, memainkan peranan yang penting. Mengabaikan peranan kaum tani termasuk wanita tani, berarti mengabaikan tenaga pokok revolusi, dan ini bertentangan dengan Manipol. Revolusi Indonesia hakekatnja adalah revolusi tani. Setian pimpinan dan aktivis Gerwani harus mejakini mutlakperlunja kaum tani aktif ikutserta dalam perdjjuangan memenangkan revolusi nasional — demokratis kita. Oleh karena itu kita berkewadajiban memperkuat gerakan tani, terutama berdjjuang untuk kepentingan kaum wanita tani. Sjarat<sup>2</sup>nja ialah sbb :

1. Memahami keadaan dan tuntutan<sup>2</sup> kaum tani, terutama buruhtani dan tanimiskin teristimewa kaum wanitanja.
2. Memahami dan mejakini pentingnja bekerdja didesa sebagai sumber bahan makanan, sumber pradjurit, pangkalan untuk bertahan dan menjerang kaum imperialis dan kaum kontra-revolusi.
3. Mempeladjari dan menguasai UUPA dan UUPBH dan mengambil bagian aktif dalam perdjjuangan melaksanakan UU tsb. Lakukan pembelaan terhadap kepentingan kaum wanita buruhtani dan tanimiskin.

4. Mempererat kerdjasama dengan BTI, untuk melaksanakan aksi<sup>2</sup> 6 baik (1) menurunkan sewa, terutama dalam rangka pelaksanaan UUPBH; (2) menurunkan bunga pindjaman; (3) menaikkan upah buruhtani; (4) menaikkan produksi pertanian, termasuk gerakan 1001 dan menggantang tikus; (5) menaikkan tingkat kebudajaan kaum tani; dan (6) menaikkan tingkat kesedaran politik kaum tani, melaksanakan keputusan Seminar Wanita Tani dan ikutserta aktif mempersiapkan akan dilangsungkannya Konferensi Wanita Tani.
5. Melaksanakan keputusan turun kebawah dan melakukan penelitian, sesuai dengan petunjuk DPP untuk membela hak<sup>2</sup> wanita buruhtani dan tanimiskin untuk mematahkan segala bentuk reaksi.

Dengan melaksanakan ketentuan<sup>2</sup> tsb. pengintegrasian Gerwani dengan wanita tani akan dapat diwujudkan dalam perbuatan, tidak hanya dalam fikiran, tetapi sungguh<sup>2</sup> dalam tindakan<sup>2</sup> kongkrit.

Untuk menaikkan produksi sesuai dengan putusan Kongres janglalu Sidang Pleno sekarang perlu menetapkan ketentuan<sup>2</sup> mengintensifkan pekerdjaan dibidang koperasi dan produksi. Pelaksanaan putusan Seminar Wanita Tani harus kita tindjau kembali. Dan tugas kita dalam tahun 1964 ialah ketjuali memperhebat aksi<sup>2</sup> kaum tani dan pengintegrasian total dengan wanita buruhtani dan tanimiskin, djuga harus mensukseskan gerakan 1001 dengan mengadakan eksperimen<sup>2</sup>, mengadakan TC produksi untuk peternakan, pemeliharaan ulat sutera, keradjinan tangan, mengawetkan makanan Rakjat dll.

Kegiatan koperasi hendaknja mendjadi kegiatan seluruh daerah jang direntjanakan dengan plan tertentu.

Selalu harus mendjadi peringatan bagi kita, bahwa setan<sup>2</sup> kontra-revolusi jang berangkai 4 yaitu kaum imperialis, kapitalis komprador, kapitalis birokrat, dan kaum tuantanah haruslah diberantas setjara konsekwen, lebih tegas dan lebih berani lagi.

Dengan semangat berani persatuan harus lebih diperkokoh untuk mensukseskan pelaksanaan Dekon dan pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan NASAKOM.

## **Menegakkan Pandji Emansipasi Revolusioner Dalam Gerakan Wanita Internasional**

Setelah mengetengahkan peristiwa dalam negeri jang hangat sekarang saja hendak menjadkikan perkembangan situasi internasional.

Tjiri utama keadaan sekarang ini ialah:

**Pertama :** Front internasional anti imperialis makin lama makin luas. Ini dibuktikan dengan makin naiknja gelombang pasang perdjungan Rakjat<sup>2</sup> di Asia — Afrika — Amerika Latin dalam melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Disamping itu perkembangan persahabatan dan setiakawan internasional dikalangan Rakjat<sup>2</sup> Nefe makin meningkat.

**Kedua :** Asia Tenggara sekarang adalah salah satu daerah titik pusat kontradiksi pokok didunia, satu daerah perdjungan Rakjat jang sengit melawan berbagai bentuk kekuatan dan teror imperialis, kolonialis dan neo-kolonialis.

Sebagai gerakan wanita jang berkedudukan di Asia Tenggara, Gerwani berkewadjiban meningkatkan kegiatannja dalam memenangkan revolusi Rakjat<sup>2</sup> di Asia Tenggara. Anggota<sup>2</sup> Gerwani harus dapat menangkap perkembangan maju situasi internasional sekarang ini setjara tepat.

Kekedjaman imperialis AS berupa agresi dan teror kian hari kian tertelandjangi. Diberbagai negeri Amerika-Latin, Korea, Djepang dan Vietnam Selatan, imperialisme AS telah muntjul dengan tangan<sup>2</sup> berdarahnja merusak kehormatan dan menindas ribuan wanita serta menteror Rakjat negeri<sup>2</sup> tsb.

Djika di Vietnam Selatan imperialis AS terkenal terornja dengan penjebaran ratjun<sup>2</sup> di-ladang<sup>2</sup> kaum tani serta membunuh tawanan<sup>2</sup>, di Korea Selatan kekedjaman imperialis AS didemonstrasikan oleh peristiwa 26-1-1963 jang mendjadikan kaum tani sebagai kelintji pertjobaan untuk sasaran meriam<sup>2</sup> nuklirnja, sehingga 9 orang telah tewas mendjadi korban.

Kita mengutuk perbuatan kedji dan tindakan<sup>2</sup> agresi imperialis AS.

Pergolakan diterusan Panama adalah suatu manifes-

tasi dari kebangkitan Rakjat Panama jang berdjung untuk kemerdekaannya, untuk mengusir imperialis AS dari terusan Panama. Kita menjokong tuntutan jang adil dari Rakjat Panama. Terusan Panama harus bebas dari belenggu imperialis AS, harus mendjadi milik sepenuhnya Rakjat Panama.

Kita mendukung perdjungan Rakjat Venezuela jang sedang bangkit melawan penindasan pemerintah reaksioner Batancourt, jang didalangi oleh imperialis AS. Kita yakin bahwa Rakjat Venezuela akan mentjapai kemenangannya.

Sekalipun AS sudah mengeluarkan ber-miljard<sup>2</sup> dolar untuk membeajai subversinja dan mempertahankan pendudukannya, bukan rahasia lagi bahwa sesungguhnya politik AS telah mengalami kegagalan di-mana<sup>2</sup>. Tjampur tangan, subversi, teror dan agresi dari kaum imperialis AS telah menjebabkan kebangkitan Rakjat di-mana<sup>2</sup> dan imperialis AS dikenal dan telah melandjangi dirinja sendiri sebagai musuh nomer satu dan paling berbahaja dari Rakjat<sup>2</sup> sedunia.

Kehidupan telah membuktikan bahwa Rakjat Indonesia, termasuk kaum wanita Indonesia sepenuhnya menjokong perdjungan kaum wanita Kuba, Djepang, Korea, Laos, Kambodja dan Vietnam Selatan jang dengan gigih pantang mundur melawan imperialis AS. Sebagai pernyataan setiakawan dan tanda hormat kepada mereka DPP Gerwani dalam tahun janglalu telah menjelenggarakan pertemuan<sup>2</sup> persahabatan mempopulerkan perdjungan heroik Rakjat<sup>2</sup> Kuba, Korea dan Vietnam. Didaerah-daerah diselenggarakan tjeramah<sup>2</sup> tentang hasil<sup>2</sup> penindjauan<sup>2</sup> keberbagai negeri oleh para anggota delegasi<sup>2</sup> kita jang mengundjungi Uni Sovjet, Korea, RRT dan Kuba, dan hasil<sup>2</sup> Kongres Wanita Sedunia. Untuk menghormat misi Front Nasional untuk pembebasan Vietnam Selatan jang dipimpin oleh Prof Nguyen Thin Binh telah diadakan penjambutan meriah oleh Gerwani.

Gerwani telah ambilbagian aktif dalam persiapan<sup>2</sup> untuk Kongres GWDS ke-IV di Moskow pada bulan Djuni 1963, baik sebagai anggota panitia persiapan internasional maupun sebagai pendorong untuk menjusun delegasi Indonesia jang luas.

Ber-sama<sup>2</sup> dengan Panitia 8 Maret, Gerwani telah

memberangkatkan delegasi besar dengan susunan luas sebanyak 30 orang, terdiri dari wakil<sup>2</sup> berbagai organisasi massa wanita dan tokoh<sup>2</sup> wanita terkemuka. Ini adalah delegasi jang besar dan didukung oleh massa wanita jang luas.

Mengenai penilaian kita tentang Kongres itu sendiri sebagaimana sudah dinjatakan dalam keterangan<sup>2</sup> pers oleh saja sendiri dan Sdr. Maasje Siwi, maka untuk pertama kalinya Kongres Wanita Sedunia jang dilangsungkan dinegeri sosialis, di Uni Sovjet tanahairnja Krupskaya, dikundjungi oleh kurang lebih 2000 utusan jang tjukup luas dari 13 negeri. Ini adalah peristiwa bersedjarah. Tetapi segi negatif Kongres ini ialah bahwa untuk pertama kalinya dalam sedjarah sedjak berdirinja GWDS, telah terdjadi putusan<sup>2</sup> diambil dengan suara tidak bulat, karena putusan<sup>2</sup> itu tidak memenuhi aspirasi wanita jang mau bebas dari belenggu imperialisme dan feodalisme. Djuga insiden jang memalukan telah terdjadi selama Kongres itu. Delegasi kita telah menjatakan penjesalannja terhadap pimpinan Kongres jang tidak bidjaksana dan tidak demokratis sehingga menjebabkan terdjadinja insiden tersebut.

Delegasi Indonesia menjatakan sikap setudju terhadap hasil Komisi Kemerdekaan Nasional, menolak hasil Komisi Anak<sup>2</sup>, abstain terhadap hasil Komisi<sup>2</sup> Hak<sup>2</sup> Wanita dan Perdamaian. Selain itu delegasi Gerwani tidak menjetudju program GWDS, karena program tersebut tidak mentjerminkan tuntutan kaum wanita disemua benua, jang berdjuaug anti-imperialis dan anti-feodal. Tapi terdorong oleh rasa hormat kepada persatuan massa wanita pedjuang sedunia, maka meskipun kita menolak program, kita tidak keluar dari GWDS. Dokumen<sup>2</sup> jang kita setudju, jaitu tentang kemerdekaan nasional dan seruan umum, ialah dokumen<sup>2</sup> jang memuat usul<sup>2</sup> kita sendiri jang bersifat penjempurnaan.

Dalam rangka penjempurnaan pimpinan GWDS Gerwani tetap menuntut agar badan<sup>2</sup> pimpinan termasuk Sekretariat GWDS mentjerminkan kebangkitan dan perkembangan perdjuaugan revolusioner kaum wanita di A-A-A dengan memberi tempat jang wadjar dan lajak kepada organisasi<sup>2</sup> nasional jang sudah njata pengaruh serta militansinja dinegerinja masing<sup>2</sup>.

GWDS jang selama ini kita dukung dan kita bina supaya tetap setia pada tradisi perjuangannya jang revolusioner, demokratis, anti-fasis dan anti-imperialis, tetap teguh sebagai penerus tjita<sup>2</sup> mulia Clara Zetkin. Tetapi setjara terus terang amat disajangkan bahwa achir<sup>2</sup> ini kerdjasama dalam GWDS sangat terganggu oleh ketjenderungan revisionisme jang hendak mengubah watak GWDS dari organisasi wanita internasional jang revolusioner demokratis, anti-fasis dan anti-imperialis mendjadi sekedar organisasi feminis dan pasifis.

Konsep mereka jang kita tolak ialah bahwa mereka selalu menondjol-nondjolkkan doktrin „non-alignmet, doktrin netral, tidak memihak” jang pada hakekatnja bertentangan dengan maksud<sup>2</sup> mendirikan GWDS. Kita tidak bisa bersikap netral dalam perjuangan anti-imperialis dan untuk perdamaian jang kongkrit. Gerakan Rakjat sedunia maju dengan pesat, tapi GWDS mau ditarik mundur kebelakang.

Mereka menghindari dengan 1001 alasan untuk membitjarakan perjuangan anti-imperialis dan hanja menitikberatkan perjuangan kaum wanita untuk perdamaian abstrak berdasarkan prinsip „damai untuk damai”. Padahal tak mungkin perdamaian tertjapai selama imperialisme masih ada, masih membunuh patriot<sup>2</sup> kemerdekaan, masih merupakan sumber bahaya perang. Tidak, kita harus senantiasa gandrung kepada sembojan militan: „kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan”.

Mereka jang mau menaruh GWDS kebelakang itu, sering mengatakan supaya kita bitjara dengan „bahasa wanita”, maksudnja ialah supaya tidak bitjara tentang politik, tjukup bitjara tentang dapur, anak<sup>2</sup>, rumah-tangga sadja, dsb. Padahal kepentingan wanita itu tidak bisa di-pisah<sup>2</sup>kan dengan kepentingan perjuangan politik, perjuangan untuk mengenjahkan sebab musabab penderitaan wanita, terutama imperialisme dan feodalisme. Djadi bitjara dengan „bahasa wanita” pada hakekatnja adalah emoh kepada revolusi dan semuhun kepada imperialisme. Pengaruh revisionisme jang berketjamuk dalam gerakan wanita internasional, karena merusak dan melemahkan gerakan emansipasi revolusioner harus dilawan dengan keras. Sambil melawan revisionisme dalam gerakan wanita kita harus memeli-

hara dan mengeratkan hubungan persahabatan antara Rakjat<sup>2</sup> seluruh negeri. Djustru sebaliknya, persahabatan militan antara Rakjat<sup>2</sup> hanya mungkin djika disertai perdjjuangan melawan revisionisme.

Dalam tahun janglalu kita telah memenuhi undangan<sup>2</sup> untuk mengirim delegasi<sup>2</sup> keluar negeri, seperti ke Uni Sovjet, RRT, Bulgaria, Kuba dan RDRK. Bersamaan dengan itu, Gerwani turutserta aktif menjambut kedatangan delegasi<sup>2</sup> wanita tamu Kongres Wanita Indonesia dari Uni Sovjet, Tjekoslowakia dan Hongaria. Saling mengirimkan delegasi tersebut telah mempererat hubungan persahabatan antara kaum wanita Indonesia dengan kaum wanita di-negeri<sup>2</sup> tsb. untuk saling mendorong dalam perdjjuangan menggantang imperialisme dan bukannya menjerah dihadapan kaum imperialis.

Dalam memperdjjuangkan dan mempertahankan perdamaian, kita selalu ikut dalam usaha<sup>2</sup> gerakan perdamaian kongkrit untuk menentang politik perang dari kaum imperialis.

Mengenai persoalan sendjata nuklir dan perdjandjian Tiga Negara Moskow, prinsip jang kita ambil ialah selama masih ada imperialisme, perdamaian sedjati tidak mungkin ditjptakan. Gerwani sekali lagi mengemban sembojan nasional „tjinta damai tetapi lebih tjinta kemerdekaan”. Berdasarkan keagungan sembojan militan itu, Gerwani sedjak semula menjangsikan dan meragukan kegunaan perdjandjian Tri Negara Moskow itu. Apalagi sekarang setelah terbukti Amerika Serikat makin nekad mengagresi dan meneruskan pertjobaan<sup>2</sup> nuklir dibawah tanah sampai 21 kali sesudah perdjandjian Tri Negara Moskow, maka tentang persendjataan nuklir jang paling tepat ialah penghantjuran sendjata nuklir setjara total, dan dilarang setjara total pula pembuatan, panjimpanan, penggunaan dan pertjobaan<sup>2</sup> nuklir dimana sadja. Dengan perdjandjian Tri Negara Moskow, pertjobaan nuklir dibawah tanah mendjadi diperbolehkan, padahal sebelum perdjandjian Tri Negara Moskow tidak ada satupun pertjobaan nuklir jang diperbolehkan. Oleh karena itulah, jang tepat ialah perdjandjian Tri Negara Moskow sebaiknya tidak ada samasekali, karena adanja telah terbukti merugikan gerakan perdamaian.

Seiring dengan makin baiknja situasi internasional

dan pentingnja posisi Indonesia di Asia Tenggara, maka Gerwani harus djuga meningkatkan peranannja dalam gelanggang kerdjasama dan setiakawan Rakjat<sup>2</sup> di Asia Tenggara.

Pada saat sekarang ini di Djakarta sedang berlangsung Konferensi internasional jang diselenggarakan oleh GPDS untuk setiakawan terhadap perdjjuangan Rakjat Kalimantan Utara. Kita menjambut dan mengharapkan sukses kepada Konferensi Solidaritet Kalimantan Utara. Kita mengharap agar para delegasi lebih mejakini tentang tekad bulat Rakjat Kalimantan Utara dan Rakjat Indonesia dalam mengganjang projek neo-kolonialis Inggris „Malaysia”.

Djelaslah bahwa dalam tahun 1964 ini kita harus berdjjuang lebih ulet dan bekerdja lebih keras untuk persahabatan, mensukseskan perdjjuangan dengan memperkuat front internasional anti-imperialis, memperkembangkan persatuan dan setiakawan wanita Nefo, dan terus melawan pengaruh revisionisme dalam skala dunia dikalangan gerakan wanita internasional. Pandji emansipasi revolusioner haruslah ditegakkan tinggi<sup>2</sup> untuk memenangkan perdjjuangan anti-imperialisme, anti-kolonialisme dan anti-neo-kolonialisme dan untuk perdamaian sedjati.

Setelah menindjau apa jang telah kita kerdjakan dalam melaksanakan putusan Pleno janglalu, baik dalam kegiatan nasional maupun internasional, maka dalam memasuki tahun 1964, tahun kerdja ke-3 pelaksanaan Kongres terachir, kita harus bekerdja keras untuk me-  
njelesaikan tugas :

1. Ikutserta dalam aktivitet mensukseskan Bandung ke-II dan persiapan Konferensi Wanita AA ke-II.
2. Menjusun kembali usul<sup>2</sup> kita menghadapi sidang council GWDS.
3. Menjambut dan ikutserta dalam kegiatan mensukseskan KBAA pertama di Indonesia.
4. Memperluas kontak dan aksi<sup>2</sup> setiakawan, tukar-menukar pengalaman dengan wanita<sup>2</sup> Nefo jang berdjjuang melawan imperialisme terutama dengan gerakan wanita Asia-Tenggara.

Dan tugas<sup>2</sup> kita dalam negeri ialah :

1. Mensukseskan peringatan hari 8 Maret hari wanita internasional tahun 1964 dalam forum yang lebih luas, menjadikan hari tsb. sebagai hari kesatuan-aksi dan kebulatan tekad untuk mengembangkan solidaritet wanita internasional dalam Nefo untuk mengganjang „Malaysia” dan armada ke-VII AS.
2. Merajakan hari Kartini ber-sama<sup>2</sup> dengan organisasi lain dan Front Nasional sebagai hari kebangkitan wanita dan menjadikan hari itu untuk suksesnja plan pendidikan dan PBH Gerwani.
3. Terus berdjuaug untuk sandangpangan, untuk pengintegrasian total Gerwani dengan kaum wanita buruhtani dan tanimisksin untuk terbentuknja Kabinet Gotong Rojong berporoskan NASAKOM.

**Kembangkan Terus Organisasi Untuk Suksesnja Plan 3 Tahun Disegenap Bidang Kegiatan Gerwani.**

Saudara<sup>2</sup> jang tertjinta.

Pleno ke-II kita setahun janglalu telah menggariskan dua tugas besar untuk dilaksanakan dalam tahun 1963, ialah terselenggaranja Konferensi Nasional Pendidikan Anak<sup>2</sup> dan Seminar Wanita Rumahtangga. Dari dua tugas besar ini satu telah dapat kita selesaikan dengan sukses ialah Konferensi Pendidikan Anak<sup>2</sup> dalam bulan September 1963. Karena waktu penjelenggaraan Konferensi ini diundurkan, maka rentjana Seminar Wanita Rumahtangga belum dapat dilaksanakan dalam tahun jang telah silam.

#### **Konferensi Nasional Pendidikan Anak<sup>2</sup>.**

Konferensi ini telah berhasil mengambil keputusan<sup>2</sup> penting mengenai pengorganisasian TK<sup>2</sup> Melati serta perluasannja, mengenai mempertinggi mutu pendidikan didalam TK Melati dan pembentukan serta pengembangan Taman<sup>2</sup> Minggu Melati. Satu hal jang ingin saja tekankan disini ialah bahwa Konferensi Nasional tsb. telah berhasil untuk mengatasi dua ketjenderungan.

**Pertama**, ketjenderungan beralihnja Gerwani men-

djadi badan pendidikan karena para aktivis kita mendjadi terlalu terlibat dalam urusan TK Melati.

Kedua, ketjenderungan pengurusan TK<sup>2</sup> Melati jang kurang sempurna disebabkan kita kurang mempunjai aktivis<sup>2</sup> untuk TK<sup>2</sup>.

Dengan pesatnja perkembangan TK<sup>2</sup> Melati itu ada kalanja tugas<sup>2</sup> lain jang ber-tjabang<sup>2</sup> banjak tersisihkan.

Guna mengatasi ketjenderungan<sup>2</sup> negatif ini Konferensi tsb. telah mengambil keputusan untuk mengadakan pengchususan dalam pengurusan TK<sup>2</sup> Melati dengan djalan mendirikan satu badan bernama **Jajasan Pendidikan Taman Kanak<sup>2</sup> Melati**. Sesuai dengan petunjuk jang telah dikeluarkan, DPP Gerwani mendirikan Jajasan ini ditingkat Pusat, sedangkan di-daerah<sup>2</sup> tingkat I dan II membentuk Tjabang<sup>2</sup> Jajasan tsb. berdasarkan pedoman salinan akte notaris dari Pusat. Tugas Jajasan ini dititikberatkan pada soal<sup>2</sup> pendidikan dan pengorganisasian TK<sup>2</sup> Melati. Dengan adanja Jajasan Pendidikan Taman Kanak<sup>2</sup> Melati, diharapkan agar pengurusan TK<sup>2</sup> itu mendjadi lebih intensif dan tertib. Kalau pada Sidang Pleno janglalu kita mentjatat djumlah TK Melati sebanjak 824 buah, maka sekarang dapat dilaporkan bahwa Gerwani telah mempunjai 1378 TK Melati jang tersebar diseluruh tanahair.

Keputusan<sup>2</sup> lain jang tidak kurang pentingnja antara lain tentang usaha<sup>2</sup> mendirikan dan mengembangkan Taman<sup>2</sup> Minggu Melati, menjelenggarakan kursus<sup>2</sup> membuat boneka dan kursus<sup>2</sup> dalang permainan boneka, mempertinggi mutu pendidikan TK Melati dengan mengembangkan Pantjatjinta<sup>2</sup> jang bersumber pada Pantjawardhana sebagai dasar pendidikan Nasional.

### **Persiapan Seminar Wanita Rumahtangga.**

Hasil<sup>2</sup> penelitian tentang wanita rumahtangga, sebagaimana diputuskan dalam Sidang Pleno kita janglalu hingga saat ini masih banjak jang belum masuk. Meskipun demikian, DPP Gerwani pertjaja bahwa daerah<sup>2</sup> sudah atau sedang mendjalankan penelitian itu, hanja sadja mungkin hasilnja belum disimpulkan. Menurut rentjana semula pada Sidang Pleno ini DPP ingin menjinmpulkan hasil pelaksanaan penelitian tsb., tetapi oleh karena ternjata bahwa hasilnja belum semua

masuk, DPP Harian mengusulkan untuk menunda Seminar Nasional Wanita Rumahtangga itu sampai pada pertengahan tahun 1964 dengan didahului oleh Seminar<sup>2</sup> Daerah.

Perlu dilaporkan disini bahwa diantara 21 DPD, baru ada 3 jang telah menjelenggarakan Seminar Wanita Rumahtangga tingkat daerah I jaitu Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Selatan. Menurut pengalaman jang telah disampaikan kepada DPP dari 3 daerah ini, ternyata penting sekali untuk mendahului penjelenggaraan seminar tsb. dengan pekerjaan penelitian jang seluas mungkin, agar kita dapat lebih tepat memilih tema dan menetapkan peranan wanita rumahtangga.

Dalam hubungan dengan definisi tentang wanita rumahtangga, sebagaimana telah disimpulkan dalam Sidang Pleno jang lalu, DPP Harian ingin mengajukan tambahan, jaitu tentang wanita desa jang djuga mempunyai fungsi sebagai wanita rumahtangga. Wanita buruhtani dan tanimis<sup>2</sup> didesa jang djuga mengambil bagian dalam proses produksi, tetapi tidak terus-menerus, harus kita masukkan dalam objek penelitian.

Mengenai tema Seminar Wanita Rumahtangga, DPP ingin sekali lagi menekankan bahwa selain persoalan hak<sup>2</sup> wanita, hendaknya persoalan sosial-ekonomi, jang banjak mempengaruhi penghidupan wanita rumahtangga mendapat sorotan jang tjukup. Disamping soal sandangpangan, maka djuga kesehatan, pendidikan dan kebudayaan merupakan soal<sup>2</sup> jang meliputi penghidupan wanita rumahtangga.

#### Wanita tani.

Sesudah terselenggaranja Seminar Wanita Tani jang berhasil dengan sukses itu, setiap Sidang Pleno memperingatkan kepada kita akan pentingnja pelaksanaan kesimpulan<sup>2</sup> Seminar tsb. Sesuai dengan apa jang telah diuraikan diatas, maka kita harus lebih dari jang sudah<sup>2</sup> menggiatkan pelaksanaan kesimpulan<sup>2</sup> Seminar tersebut dan kita harus memadukannja dengan usaha<sup>2</sup> peningkatan aksi<sup>2</sup> wanita tani untuk pelaksanaan UUPBH dan UUPA guna menaikkan martabat dan tingkat penghidupan kaum wanita buruhtani dan tanimis<sup>2</sup> sebagai massa pokok kaum wanita serta sebagai

landasan pokok pula dari gerakan revolusioner. Tugas kita dalam Sidang Pleno ini adalah untuk mengumpulkan bahan<sup>2</sup> dan mengkongkritkan rentjana pekerdjaan kita dalam bidang pengintegrasian total Gerwani dengan kaum wanita buruhtani dan tanimiskin. Sehubungan dengan ini kita harus melakukan gerakan turun kebawah jang lebih teratur dan berentjana dengan mendjalankan tiga-sama. Tidaklah tjukup pada kesempatan<sup>2</sup> demikian itu, kita hanja mengadakan tanja-djawab tentang kehidupan wanita buruhtani dan tanimiskin sadja. Jang lebih penting adalah untuk benar<sup>2</sup> mengintegrasikan Gerwani setjara total dengan massa wanita buruhtani dan tanimiskin. Gerwani harus benar<sup>2</sup> mengerti perasaan dan fikiran mereka, memperdjuangkan kepentingan<sup>2</sup> dan tuntutan<sup>2</sup> kaum wanita buruhtani dan tanimiskin dan berbuat sesuatu jang sesuai dengan hasrat dan tuntutan<sup>2</sup> mereka.

#### **Meluaskan dan Mengkonsolidasi Aksi<sup>2</sup> Pembelaan Hak<sup>2</sup> Wanita.**

Aksi<sup>2</sup> pembelaan hak<sup>2</sup> wanita sudah tjukup banjak memberi pengalaman pada kita, tetapi salahsatu kekurangan jang perlu segera diatasi, ialah bahwa kita belum menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup> itu setjara tepat. Penjimpulan pengalaman ini sangat penting untuk dijadikan landasan bagi usaha<sup>2</sup> peningkatan selandjutnja. Umpamanja, rentjana kita untuk menjimpulkan pengalaman petugas<sup>2</sup> kita dalam BP4 (Badan Penjelesaian Perselisihan Perkawinan dan Pertjeraian) atau P5 (Panitia Penjelesaian Perselisihan Perkawinan dan Pertjeraian) dengan mengadakan seminar petugas<sup>2</sup> BP4, hingga sekarang belum terlaksana. Kursus pembelaan hak<sup>2</sup> wanita dan kursus hukum, baru dapat diadakan oleh DPP bersama dengan DPD Djakarta Raja sebagai eksperimen. Tugas kita jang akan datang sebagaimana djuga ditjantumkan dalam Plan 3 tahun, adalah untuk melaksanakan kursus pusat pembelaan hak<sup>2</sup> wanita dan kursus hukum jang kemudian akan diluaskan sampai ke-daerah<sup>2</sup> dan suatu seminar nasional petugas<sup>2</sup> BP4/P5, jang didahului oleh seminar<sup>2</sup> daerah.

Antara dua Sidang Pleno, DPP telah pula mengadakan eksperimen dengan membuka Biro Konsultasi pem-

belaan Hak<sup>2</sup> Wanita. Pengalaman<sup>2</sup> kita menundukkan bahwa inisiatif ini tjukup mendapat sambutan dari kaum wanita jang mengalami penindasan se-wenang<sup>2</sup> dalam keluarganja, baik mengenai pertjeraan, pemaduan, maupun hak waris dan pelanggaran<sup>2</sup> atas soal<sup>2</sup> tundingan keluarga. Sedjak dibukanja Biro Konsultasi ini, kita telah menerima dan menjelesaikan masalah<sup>2</sup> jang rumit sekali dilihat dari segi hukum sehingga tidak dapat dibereskan oleh Tjabang<sup>2</sup> jang bersangkutan. Dalam kegiatan<sup>2</sup> itu DPP mendapat bantuan dari para Sardjana Hukum Wanita.

Gerwani telah ambilbagian jang aktif dalam sebuah seminar hukum jang diselenggarakan dalam bulan Maret 1963 oleh Panitia Pembelaan Hukum Nasional bertempat di ibukota. Salah satu kesimpulan dari Seminar tsb., jaitu mengenai Undang<sup>2</sup> Perkawinan dan Hak waris, telah mendapat dukungan sepenuhnya dari Gerwani. Dengan berpedoman pada konsepsi Gerwani sendiri serta kesimpulan seminar tsb., kita harus menggerakkan aksi<sup>2</sup> lagi untuk menuntut segera dikeluarkannya suatu Undang<sup>2</sup> Perkawinan jang nasional dan demokratis.

#### **Pendidikan, penerangan dan kebudajaan.**

Setelah Pleno ke-II, DPD<sup>2</sup> terus melaksanakan putusan<sup>2</sup> Kongres ke-IV mengenai penyelenggaraan kursus<sup>2</sup> kader. Karena kurangnya laporan<sup>2</sup> jang masuk, DPP sulit menilai apakah kursus<sup>2</sup> kader tingkat Tjabang berdjalan dengan lantjar. Disemua tingkat organisasi terutama dibasis, PBH dan Kursus<sup>2</sup> Rakjat tetap merupakan kegiatan Gerwani jang pokok. Namun untuk lebih mengintegrasikan Gerwani dengan massa wanita buruhtani dan tanimiskin, kita perlu sekali lebih mengintensifkan kursus<sup>2</sup> PBH dan Kursus<sup>2</sup> Rakjat sebagai salahsatu sendjata jang ampuh pula dalam membantu wanita tani membebaskan dirinja dari belenggu tradisi<sup>2</sup> feodal dan kegelapan zaman kuno.

Memenuhi andjuran Sidang Pleno janglalu mengenai meningkatkan pengetahuan umum terutama bagi anggota<sup>2</sup> pengurus, maka disemua tingkat organisasi telah dapat dibangkitkan semangat beladjar jang tinggi. Di Pusat hampir semua anggota pengurus telah memasuki

pendidikan tingkat Akademi/Universitas. Oleh sementara Tjabang telah dilaporkan bahwa pengurusnja hampir semuanya memasuki UNRA jang diselenggarakan malam hari. Kader<sup>2</sup> bawahan supaja berusaha memasuki Balai Pengetahuan Rakjat (Bapera), Panti Pengetahuan Rakjat (Panpera) atau lain<sup>2</sup>nja, sesuai dengan taraf pendidikan masing<sup>2</sup>. Salahsatu kesukaran jang belum bisa diatasi sepenuhnya ialah bagaimana memadukan dengan baik tugas organisasi, tugas beladjar dan tugas mengurus rumahtangga. Tapi, biarpun bagaimana soal ini harus dapat dipetjahkan oleh pimpinan jang bersangkutan. Mengingat luasnja plan Gerwani jang akan datang, dibidang kebudayaan hendaknja hal ini mendapat pembahasan pula dalam Sidang Pleno ini.

Diantara dua Sidang Pleno kita, Gerwani telah mulai lebih aktif bergerak dibidang kebudayaan, baik dibidang sastra, tari, musik dll. Dibidang olahraga sudah ada sementara Tjabang jang mengadakan pertandingan badminton dan lomba gerakjalan. Gerwani djuga tidak ketinggalan dalam memberikan perhatiannya kepada soal<sup>2</sup> disekitar film dengan menghadiri Konferensi Lembaga Film Indonesia jang baru<sup>2</sup> ini diselenggarakan di ibukota, dan memberi dorongan untuk adanya film<sup>2</sup> jang bertemakan perdjuaan wanita dan film<sup>2</sup> untuk anak<sup>2</sup>.

Dalam bulan September 1963 telah dapat diterbitkan kembali Berita Gerwani sebagai organ organisasi. Penerbitan<sup>2</sup> lain jang telah diselesaikan dalam tahun jang lalu adalah laporan DPP dihadapan Kongres ke-IV, Peraturan Dasar dan Program Gerwani.

### Bidang Sosial Ekonomi

Kegiatan<sup>2</sup> dibidang ini dalam masa antara dua Sidang Pleno telah menunjukkan lebih banjak aksi<sup>2</sup> dan usaha<sup>2</sup> kongkrit. Hal ini adalah disebabkan oleh keadaan ekonomi jang makin memburuk dan mentjekik leher Rakjat pekerdja. Dari hampir semua daerah telah masuk laporan<sup>2</sup> mengenai giat dan berkembanganja aksi<sup>2</sup> menuntut penurunan harga dan pembatalan Peraturan "26 Mei". Aksi<sup>2</sup> ini telah banjak membantu memperkuat front persatuan wanita, kerdjasama antara organisasi<sup>2</sup> wanita jang demokratis dan revolusioner. Usa-

ha<sup>2</sup> kongkrit berupa koperasi<sup>2</sup> walaupun belum merata diusahakan oleh Tjabang<sup>2</sup> kebawah, telah mulai berdjalan agak lantjar. Tetapi kemudian mendjadi matjet karena penjelewengan „26 Mei” jang djahat itu. Menarik pengalaman di Djakarta Raja, maka penting kiranja memperbanjak penindjauan<sup>2</sup> ke-objek<sup>2</sup> pertanian untuk beladjar tentang tjara<sup>2</sup> meringkakan produksi. Salahsatu tugas dibidang ini ialah untuk dengan tekun meneruskan pelaksanaan gerakan 1001. Untuk menjempurnakan gerakan ini bisa diadakan TC<sup>2</sup> Produksi.

### Perluasan Anggota dan Organisasi

Sedjalan dengan makin meningkatnja perdjjuangan kaum wanita untuk pembelaan hak<sup>2</sup>nja, untuk mengatasi kesulitan sandangpangan, melawan imperialisme, feodalisme dan neo-kolonialisme, maka berdasarkan aksi<sup>2</sup> disekitar masalah<sup>2</sup> ini, perkembangan organisasi mentjatat angka<sup>2</sup> jang meninggi dan perspektifnja baik. Pengalaman<sup>2</sup> menundjukkan bahwa djika kesempatan<sup>2</sup> jang ada dipergunakan dengan sungguh<sup>2</sup> maka perluasan organisasi dan anggota dapat berdjalan dengan lantjar. Pada umumnja perluasan organisasi memang masih berdjalan lebih tjepat dari perluasan anggota. Hal ini disebabkan karena hasil<sup>2</sup> jang sudah ditjapai kurang dikonsolidasi. Di Ranting<sup>2</sup> baru masih kurang diberikan kesibukan kepada anggota<sup>2</sup>nja. Setelah terdjadi aksi<sup>2</sup> jang diikuti oleh kaum wanita jang luas, kurang tjukup baik digunakan aksi<sup>2</sup> jang sukses, itu untuk memperkuat keanggotaan Gerwani.

### Kehidupan Kolektif Badan Pimpinan

Adanja kehidupan kolektif dari badan pimpinan semua tingkat organisasi adalah kuntji bagi kelantjaran semua tugas. Sedangkan kesatuan pikiran dan hati, serta kesatuan tudjuan merupakan sjarat mutlak jang harus senantiasa dipupuk dan dibina. Pada umumnja hal ini sudah dapat dimengerti oleh para kader dan aktivis<sup>2</sup>, oleh para anggota. Tetapi dalam praktek masih memerlukan perdjjuangan untuk pelaksanaannja dengan baik.

Mengingat kedudukan Anak Tjabang jang langsung

berhubungan dengan organisasi basis, maka Anak Tjambang perlu mendapat prioritas dari pimpinan atasan untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan sesuai dengan keadaan dan perkembangan setempat. Hal<sup>2</sup> yang dapat merintangikan dan mengganggu kehidupan kolektif harus segera dipetjahkan dengan pengurusan yang **tjepat, tepat, bidjaksana dan luwes, tapi berprinsip**; sehingga tidak berlarut<sup>2</sup>. Untuk mengatasi semua ini rapat<sup>2</sup> periodik menurut Peraturan Dasar dan ketentuan<sup>2</sup> kolektif masing<sup>2</sup> harus dipegang teguh.

### Gerakan Turun Kebawah

Soal gerakan turun kebawah adalah usaha untuk membantu menghidupkan organisasi bawahan dalam mensukseskan plan dan melaksanakan tugas<sup>2</sup> organisasi lainnja. Tapi dilain pihak, merupakan sekolah dan latihan pula untuk menarik peladjaran se-banyak<sup>2</sup>nja dalam memperbaiki metode memimpin.

Gerakan turun kebawah ini sudah **merata dilaksanakan** diseluruh daerah, sekalipun daerah yang **satu lebih** intensif daripada daerah yang lain. Soalnya sekarang adalah untuk diusahakan supaya gerakan turun kebawah tidak hanya merupakan gerakan musiman, tetapi suatu kegiatan yang berentjana, teratur, **merata dan meninggi**.

Saudara<sup>2</sup> sekalian.

Dikalau kita simpulkan tugas<sup>2</sup> organisasi kita dalam tahun ini, adalah sbb.:

1. Melaksanakan putusan Pleno ke-II antara lain tentang pembentukan Komisi Verifikasi dan mengaktifkan kembali Komisi Front Persatuan Wanita.
2. Lebih giat lagi mensukseskan Plan Nasional kita dan mengedjar mataplan<sup>2</sup> yang masih ketinggalan, terutama mengenai kebudajaan dan pendidikan.
3. Melaksanakan Seminar Wanita Rumahtangga pada pertengahan tahun 1964.
4. Kemungkinan penjelenggaraan TC kader produksi.

Para Saudara.

Sekianlah uraian saja. Dengan penuh harapan akan suksesnja Pleno kita ini, saja tutup uraian saja ini dengan seruan :

Madjulah terus Gerwani dengan semangat berani mengganjang kesulitan pangan, mengganjang „Malaysia” dan Armada ke-VII Amerika Serikat !

• Madjulah terus Gerwani dengan tekad bulat untuk mengintegrasikan diri dengan wanita buruhtani dan tanimiskin !

Hidup Gerwani ! Hidup Wanita Indonesia !

**Laksanakan Tritugas Kita :**

1. Front Persatuan Wanita
2. „Pembangunan Organisasi”
3. „Menyelesaikan Tuntutan<sup>2</sup>  
Revolusi Agustus '45  
Sampai ke-akar<sup>4</sup>-nja”

Tjatan